

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah Metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) pada Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1
Tingkat Kesehatan PT BCAS Metode CAMELS
Periode 2015-2019

TAHUN	PERINGKAT	PREDIKAT
2015	1	Sangat Sehat
2016	1	Sangat Sehat
2017	1	Sangat Sehat
2018	1	Sangat Sehat
2019	1	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank berada pada predikat sangat sehat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 hingga 2019 rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang cukup tinggi dari batas ketentuan yang telah ditentukan. Adapun besaran nilai rasio *capital adequacy ratio* (CAR) setiap tahunnya, yaitu 34,33%, 36,78%, 29,39%, 24,27%, 38,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank mampu untuk mengatasi risiko kerugian yang akan dihadapi nantinya.

Pada tahun 2015-2019 berdasarkan faktor aktiva produktif pada rasio NPF menunjukkan bahwa kualitas aset sangat sehat selama kurun waktu lima tahun terakhir, selain itu juga menunjukkan bahwa tidak terjadi pembiayaan bermasalah pada tahun 2015-2019. Besaran nilai rasio *non performing financing* (NPF) setiap tahunnya yaitu, 0,70%, 0,51%, 0,32%, 0,35%, 0,58%. Pada rasio *bad debt ratio* (BDR) menunjukkan bahwa kualitas aset juga sangat sehat, sehingga kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2019 juga sangat baik dalam menangani aktiva. Besaran nilai rasio *bad debt ratio* (BDR) setiap tahunnya, yaitu 0,50%, 0,37%, 0,24%, 0,26%, 0,41%.

Pada tahun 2015-2019 berdasarkan faktor manajemen pada rasio *net profit margin* (NPM) menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Syariah memiliki kriteria tidak sehat atau sangat rendah dalam menilai kemampuan mendapatkan keuntungan. Sehingga bank perlu melakukan evaluasi terhadap pengelolaan manajemen umum ataupun manajemen risiko. Adapun besaran nilai rasio *net profit margin* (NPM) pada tahun 2015-2019, yaitu 14,35%, 18,02%, 21,14%, 23,57%, 21,05%.

Berdasarkan faktor rentabilitas pada rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Syariah termasuk dalam kategori cukup sehat. Artinya bank cukup mampu dalam menilai dan memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Adapun besaran nilai rasio *return on asset* (ROA) pada tahun 2015-2019, yaitu 0,7%, 1,0%, 1,0%, 1,0%, 1,0%. Pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk

dalam kategori sangat sehat, yang artinya bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2015 hingga 2019. Adapun besaran nilai rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2015 hingga 2019, yaitu 66,09%, 61,90%, 64,70%, 62,91%, 65,57%.

Berdasarkan faktor likuiditas pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Syariah termasuk dalam kriteria cukup sehat, artinya dalam menyediakan dana ataupun dalam menyalurkan dananya kepada nasabah sudah cukup baik. Adapun besaran nilai rasio *financing to deposit ratio* (FDR) pada tahun 2015 hingga 2019, yaitu 91%, 90%, 88%, 89%, 91%.

Berdasarkan faktor sensitivitas terhadap risiko pasar pada rasio *interest expense ratio* (IER) menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Syariah termasuk dalam kriteria tidak sehat, yang berarti bahwa tingkat sensitivitas bank terhadap risiko pasar sangat rendah. Adapun besaran nilai rasio *interest expense ratio* (IER) pada tahun 2015 hingga 2019, yaitu 44,32%, 31,68%, 36,28%, 36,73%, 44,66%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada periode 2015-2019 jika dihitung dengan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) termasuk dalam kriteria “SANGAT SEHAT”. Dalam hal ini PT Bank Central Asia Syariah mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga yang dapat dipercaya sebagai pengelola ataupun sebagai lembaga yang mampu menyalurkan dananya kepada nasabah. Selain itu juga PT Bank

Central Asia Syariah juga mampu dalam menangani risiko yang kemungkinan akan terjadi nantinya. Seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional atau kesalahan pada karyawan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zia Rizqi Rahman mengenai “Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL”, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa PT Bank BRI syariah berdasarkan analisis metode CAMEL termasuk dalam kategori “SEHAT” yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.⁸⁶

B. Hasil Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Central Asia Syariah Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) pada Periode 2015-2019

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Tingkat Kesehatan PT BCAS Metode RGEC
Periode 2015-2019

TAHUN	PERINGKAT	PREDIKAT
2015	1	Sangat Sehat
2016	1	Sangat Sehat
2017	1	Sangat Sehat
2018	1	Sangat Sehat
2019	1	Sangat Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwa tingkat kesehatan bank berada

⁸⁶ Zia Rizqi Rahman, *Analisis Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL*, (Surakarta: Skripsi tidak Diterbitkan, 2013), hal. 13.

pada predikat sangat sehat setiap tahunnya. Pada komponen faktor *risk profile* rasio *non performing financing* (NPF) PT Bank Central Asia Syariah termasuk dalam kriteria sangat sehat. Artinya tidak terjadi pembiayaan bermasalah di PT Bank Central Asia Syariah pada periode 2015 hingga 2019. Adapun besaran nilai rasio *non performing financing* (NPF) pada tahun 2015 hingga 2019, yaitu 0,70%, 0,51%, 0,32%, 0,35%, 0,58%. Sedangkan pada rasio *financing to deposit ratio* (FDR) termasuk dalam kriteria cukup sehat, yang artinya bank cukup baik dalam menyediakan dana ataupun menyalurkan dananya kepada nasabah. Adapun besaran nilai rasio *financing to deposit ratio* (FDR) pada tahun 2015 hingga 2019, yaitu 91%, 90%, 88%, 89%, 91%.

Pada komponen faktor *Good Corporate Governance* (GCG) rasio *self assessment* telah dijelaskan dalam laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Syariah bahwasannya pada periode 2015-2019 PT Bank Central Asia Syariah memperoleh peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Artinya tata kelola manajemen bank pada kurun waktu lima tahun terakhir telah diterapkan dengan baik.

Pada komponen faktor *earning* rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Syariah termasuk dalam kategori cukup sehat. Artinya bank cukup mampu dalam menilai dan memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Adapun besaran nilai rasio *return on asset* (ROA) pada tahun 2015-2019, yaitu 0,7%, 1,0%, 1,0%, 1,0%, 1,0%. Pada rasio *return on equity* (ROE) termasuk dalam kategori kurang sehat pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2019, yang artinya bahwa perolehan laba PT

Bank Central Asia Syariah pada tahun 2015 hingga 2019 cenderung rendah. Sedangkan pada tahun 2018 rasio *return on equity* (ROE) PT Bank Central Asia Syariah termasuk dalam kategori cukup sehat, artinya perolehan laba PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018 cukup baik. Adapun besaran nilai rasio *return on equity* (ROE) pada tahun 2015-2019, yaitu 2,4%, 3,7%, 4,8%, 5,9%, 3,4%. Selanjutnya pada rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) termasuk dalam kategori sangat sehat, yang artinya bank dapat mengendalikan biaya operasionalnya pada tahun 2015 hingga 2019. Adapun besaran nilai rasio BOPO pada tahun 2015 hingga 2019, yaitu 66,09%, 61,90%, 64,70%, 62,91%, 65,57%.

Pada rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan tingkat modal yang cukup tinggi dari batas ketentuan yang telah ditentukan. Adapun besaran nilai rasio *capital adequacy ratio* (CAR) setiap tahunnya, yaitu 34,33%, 36,78%, 29,39%, 24,27%, 38,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank mampu untuk mengatasi risiko kerugian yang akan dihadapi nantinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Central Asia Syariah pada periode 2015-2019 jika dihitung dengan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) termasuk dalam kriteria “SANGAT SEHAT”. Dalam hal ini PT Bank Central Asia Syariah mampu mempertanggung jawabkan sebagai lembaga yang dapat dipercaya sebagai pengelola ataupun sebagai lembaga yang mampu menyalurkan dananya kepada nasabah. Selain itu juga PT Bank Central Asia Syariah juga

mampu dalam menangani risiko yang kemungkinan akan terjadi nantinya. Seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional atau kesalahan pada karyawan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Nurwijayanti mengenai “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) pada BNI Syariah Tahun 2014-2017”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tingkat *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), dan *earnings* (rentabilitas) termasuk dalam kriteria sehat, sedangkan tingkat *capital* (permodalan) termasuk dalam kriteria sangat sehat.⁸⁷

Pada dasarnya penilaian kesehatan bank dengan metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) merupakan tata cara penilaian lama sebelum diperbarui oleh peraturan Bank Indonesia yang saat ini menggunakan metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC). Dalam hal ini tata cara penilaian kesehatan bank metode *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) meliputi beberapa faktor, yaitu faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan pelaksanaan ketentuan lain yang mempengaruhi penilaian kesehatan bank. Sedangkan pada metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC)

⁸⁷ Maya Nurwijayanti, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada BNI Syariah Tahun 2014-2017*. (Ponorogo: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 117.

mencakup beberapa faktor, meliputi profil risiko, *good corporate governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan. Pada metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital* (RGEC) bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) pada tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individual maupun konsolidasi.